

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CO-OP CO-OP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP

Chairil Faif Pasani, I Putu Januarta

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail : chfaifp@yahoo.co.id

ABSTRAK. Karakter tanggung jawab adalah salah satu dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh kemendiknas untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Sehingga karakter tanggung jawab ini perlu untuk dikembangkan dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai karakter tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*, (2) hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*, (3) Hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Jenis desain yang digunakan adalah *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin tahun pelajaran 2014-2015, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VIII D SMPN 15 Banjarmasin yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan persentase, uji normalitas, uji t, analisis varians, uji tukey dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter tanggung jawab siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* mengalami perkembangan, (2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *Co-op Co-op*, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,425 antara nilai tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 46,869 + 0,440X$ dengan X menyatakan nilai tanggung jawab siswa dan Y menyatakan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran *Co-op Co-op*, karakter tanggung jawab, hasil belajar

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan semata, tetapi juga berfungsi untuk membentuk watak (karakter) peradaban bangsa yang bermartabat. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu untuk dikembangkan. Seseorang yang mempunyai karakter baik dan kuat secara individual dan sosial akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter

merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa.

Pendidikan karakter dapat dilakukan pada setiap proses pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika. Sulistyowati (2012) menjelaskan bahwa karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, dan kerja keras. Dalam hal ini, jelas bahwa

tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Ketika siswa diberikan pekerjaan rumah oleh gurunya di sekolah, maka siswa tersebut harus mengerjakan pekerjaan rumah itu dengan sebaik-baiknya sebagai tanggung jawabnya sebagai siswa. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan karakter tanggung jawab siswa dapat terbina dengan baik. Namun, ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan terhadap karakter tanggung jawab siswa tersebut.

Pembinaan dan pengembangan karakter tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, model pembelajaran kooperatif dianggap paling umum dan paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Berbagai nilai karakter dapat dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif. Nilai-nilai itu antara lain adalah kerja sama juga mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analisis, kritis, logis, kreatif, tanggung jawab, dan dinamis. Jadi, mata pelajaran apa saja jika menerapkan model pembelajaran ini sudah mengimplementasikan pendidikan karakter (Samani dan Hariyanto, 2013).

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah *Co-op Co-op*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada tugas pembelajaran. Para siswa diberi kesempatan dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari topik tersebut. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Para siswa memilih topik

yang ingin dipelajari, mempelajari berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Co-op Co-op* akan belajar bersama dengan siswa lainnya dalam satu kelompok. Dalam prosesnya, akan ada interaksi saling membantu antar siswa di setiap kelompok tersebut. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar secara optimal serta mampu mengembangkan karakternya, khususnya karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan ibu Siti Jamilah selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin serta hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa setiap pembelajaran beliau menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas kurang sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar. Selain itu diketahui bahwa banyak siswa mendapatkan nilai UTS di bawah KKM yang sebesar 65 karena penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada guru.

Peneliti ingin mengembangkan karakter tanggung jawab siswa karena melihat kondisi siswa secara umum. Banyak siswa yang tidak semangat dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika ada tugas di dalam kelompok, yang berkontribusi hanya sebagian dari anggota kelompok itu. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa masih rendah. Karakter tanggung jawab yang rendah akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa setelah implementasi model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin tahun pelajaran 2014-2015, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah implementasi model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin tahun pelajaran 2014-2015, (3) untuk mengetahui hubungan

antara karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin tahun pelajaran 2014-2015.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009). Sedangkan Huda (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajarannya teman-teman satu kelompoknya.

Roger & David Johnson (Suprijono, 2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok dapat dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model

pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi promotif, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) pemrosesan kelompok.

Co-op Co-op adalah sebuah bentuk *Group investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas. *Co-op Co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya (Slavin, 2005). Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* ini, masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat satu produk kelompok tertentu, lalu mempresentasikannya di depan kelas. Setiap anggota kelompok harus diberi tugas/peran masing-masing dalam proses pembuatan produk kelompoknya (Kagan dalam Huda, 2011).

Secara lebih rinci, Slavin (2005) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Co-op Co-op*

Langkah-langkah	Penjelasan
Langkah ke-1: Diskusi kelas terpusat pada peserta didik.	Pada awal memulai pembelajaran <i>Co-op Co-op</i> , guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan peserta didik terhadap subjek yang akan dipelajari.
Langkah ke-2: Menyeleksi kelompok pembelajaran peserta didik dan pembentukan kelompok.	Apabila peserta didik belum mulai bekerja dalam kelompok, maka guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
Langkah ke-3: Seleksi Topik Kelompok.	Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
Langkah ke-4: Pemilihan Topik Kecil.	Tiap kelompok membagi topiknya untuk pembagian tugas di antara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling berbagi referensi dan bahan pelajaran.
Langkah ke-5: Persiapan Topik Kecil.	Setelah peserta didik membagi kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok tergantung kepada mereka. Persiapan topik

Langkah ke-6: Presentasi Kelompok Kecil.	kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi terkait. Setelah peserta didik sudah menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil kepada teman satu kelompoknya.
Langkah ke-7: Persiapan Presentasi Kelompok.	Peserta didik memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok
Langkah ke-8: Presentasi Kelompok.	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
Langkah ke-9: Evaluasi.	Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi teman satu kelompok, presentasi topik kecil dievaluasi oleh sesama siswa.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu meliputi seluruh aktivitas kehidupan dalam lingkungannya berdasarkan norma-norma yang ada. Sedangkan pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai proses pemberian tuntunan dan penanaman nilai-nilai perilaku kepada warga sekolah untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter sehingga menjadi insan yang kamil.

Pendidikan karakter memiliki tujuan terutama menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Koesoema, 2010). Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang dikembangkan Tim Kemendiknas (2010) yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas

dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Aqib, 2012). Istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab (Mu'in, 2011) antara lain sebagai berikut:

- (a) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- (b) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- (c) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- (d) *Promise* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan
- (e) *Job Descriptions* (pembagian kerja): Melanggarnya berarti bukan hanya dicap tidak tanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- (f) *Relationship Obligation* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.

- (g) *Universal Ethnical Principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok orang yang berbeda latar belakang.
- (h) *Religious Convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- (i) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan.
- (j) *Diligence* (ketekunan): orang yang rajin dan tekun itu biasanya orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab.
- (k) *Reaching Goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): Tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai.
- (l) *Positive Outlook* (pandangan positif kedepan): yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.
- (m) *Prudent* (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan tidak tanggung jawab.
- (n) *Rational* (hal yang masuk akal): orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.
- (o) *Time Management* (manajemen waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang ditetapkan.
- (p) *Resource Management* (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan hal yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki.
- (q) *Teamwork* (kerja tim): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan

ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tak bertanggung jawab.

- (r) *Financial Independence* (kemandirian keuangan): orang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar.
- (s) *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian.

Dari istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab diperoleh beberapa indikator untuk mengukur nilai tanggung jawab diantaranya:

- (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Bersikap kooperatif. Artinya siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- (4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam istilah time management yang berkaitan dengan tanggung jawab.
- (5) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk dalam istilah reaching goal (tujuan-tujuan yang ingin diraih). Serius dalam mengerjakan sesuatu dalam pengertian ini merupakan serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.
- (6) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Diligence (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab.
- (7) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini termasuk pengertian dari "berupaya sebaik

mungkin dan memanfaatkan sebuah peluang untuk berprestasi”.

- (8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang tidak sebenarnya (*Pre Experimental Design*). Jenis desain dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan. Adapun yang menjadi alasan desain ini agar konsentrasi penelitian dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil maksimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 15 Banjarmasin tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 229 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sampel pada

penelitian ini adalah kelas VIII D sebanyak 33 orang. Pada kelas VIII D digunakan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* untuk mengembangkan tanggung jawab siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *random sampling* yaitu mengambil 1 kelas secara acak dari 7 kelas paralel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi dan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, dan siswa SMPN 15 Banjarmasin. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*.

Tabel 2 Kisi-kisi Pengamatan Tanggung Jawab Siswa

Aspek	Pengertian	Pernyataan
Tanggung jawab individu	Tanggung jawab individu menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi	(1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan. (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu. (5) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.
Tanggung jawab sosial	Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya,	(6) Bersikap kooperatif. (7) Membantu teman yang sedang kesulitan belajar. (8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah

Observasi tanggung jawab pada siswa dilaksanakan dengan memberikan skor 1 sampai 5 terhadap masing-masing indikator yang ditunjukkan siswa. Menurut Supinah & Parmi (2011), pedoman penskoran yang

digunakan yaitu: 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=amat baik. Nilai tanggung jawab siswa dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : Skor maksimum=8 × 5= 40.

Untuk melihat kategori tanggung jawab siswa, maka perolehan nilai dikonfirmasi seperti berikut ini:

Tabel 3 Kategori Tanggung Jawab pada Siswa

Nilai	Kategori
81,00-100,00	Sudah Menjadi Kebiasaan
61,00-80,99	Sudah Berkembang
41,00-60,99	Mulai Berkembang
21,00-40,99	Mulai Terlihat
0,00-20,99	Belum Terlihat

(Adaptasi dari Supinah & Parmi, 2011)

Hasil klasifikasi dari nilai tanggung jawab siswa yang diperoleh dapat dipersentasekan dengan rumus (Sudijono, 2012), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan:

f = frekuensi yang sedang dicari

persentasenya

N = Number of Class (banyaknya individu)

P = angka persentase

Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi atau achievement test. Menurut Arikunto (2010) tes prestasi atau achievement test, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal uraian.

Kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sudjana, 2005)}$$

dengan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara data dengan frekuensinya

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Pengelompokan Nilai Siswa

No.	Nilai	Kualifikasi
1.	$\geq 95,0$	Istimewa
2.	80,0-94,9	Amat baik
3.	65,0-79,9	Baik
4.	55,0-64,9	Cukup
5.	40,1-54,9	Kurang
6.	$\leq 40,0$	Amat kurang

(Adaptasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel, 2004)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase lalu dilanjutkan dengan uji normalitas, uji t, analisis varians, uji tukey dan analisis regresi. Nilai karakter tanggung jawab dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Nilai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan analisis varians. Sedangkan hubungan antara nilai karakter tanggung jawab dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk 4 pertemuan masing-masing adalah 2 x 40 menit, sedangkan alokasi waktu untuk 2 pertemuan masing-masing adalah 1 x 40 menit. Perbedaan alokasi waktu ini karena alokasi waktu mata pelajaran matematika yang didapatkan siswa pada Kurikulum 2013 adalah 5 jam pelajaran untuk 1 minggu. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan

yang dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi hasil belajar.

Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan apersepsi untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu, pemberian apersepsi dimaksudkan agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagi pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan yang akan dipelajari oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Kelompok 1 bertanggung jawab mempresentasikan materi pertama, Kelompok 2 mempresentasikan materi kedua, dan seterusnya sampai materi terakhir. Setelah itu, guru membagi Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada masing-masing kelompok. Pada LKK tersebut, guru telah membagi menjadi beberapa tugas dimana setiap anggota kelompok mempunyai tugasnya masing-masing. Sebelum mengerjakan LKK, siswa diminta mengamati LKK tersebut dengan seksama dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. Setelah selesai mengerjakan tugas pada LKK, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang maju. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila ada hal yang masih belum dimengerti. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada bagian penutup, guru memberikan tes individu untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Lalu guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam oleh guru.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran di dapat nilai rata-rata indikator tanggung jawab siswa terjadi peningkatan antara pertemuan pertama dengan pertemuan keenam, yaitu dari 33,71 menjadi 64,24. Dari yang tergolong Mulai Terlihat (MT) menjadi Sudah Berkembang (SB).

Pembelajaran Co-op Co-op adalah pembelajaran yang berorientasi kepada kerja kelompok dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok. Setelah tugas diselesaikan, masing-masing anggota kelompok mempresentasikan pekerjaannya kepada teman sekelompok. Dari hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa khususnya tanggung jawab individu. Selain itu, tanggung jawab sosial juga berkembang saat interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan baik. Adanya sikap saling tolong-menolong ketika teman kelompoknya mengalami kesulitan belajar dapat mengembangkan tanggung jawab sosial siswa.

Perkembangan indikator-indikator karakter tanggung jawab terjadi pada setiap pertemuan. Nilai tertinggi setiap pertemuan terdapat pada indikator pertama yang termasuk dalam tanggung jawab individu, sedangkan nilai terendah setiap pertemuan terdapat pada indikator kedelapan yang termasuk dalam tanggung jawab sosial.

(2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami fluktuasi, kadang menurun kadang meningkat, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan selama enam kali pertemuan berbeda-beda setiap pertemuannya. Perbedaan itu disebabkan tingkat kesulitan setiap materi. Namun skor rata-rata hasil belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata hasil belajar siswa 61,67 dan terus meningkat

hingga pertemuan keenam menjadi 75,15 maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,48 poin dan termasuk dalam kualifikasi baik.

Pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* setiap siswa menjadi semakin aktif dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

(3) Hubungan Nilai Tanggung Jawab Siswa dengan Hasil Belajar

Untuk mencari apakah ada hubungan antara nilai tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi. Data yang dianalisis adalah nilai tanggung jawab pertemuan keenam dan data hasil belajar pertemuan keenam. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 18.

Berdasarkan tabel ANOVA^b didapat nilai signifikansi 0,014 kurang dari 0,050 yang berarti H_0 ditolak, dan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,425 sehingga artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,425 antara nilai tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa pada pertemuan keenam dengan menggunakan model *Co-op Co-op*. Berdasarkan tabel Model Summary didapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,180 yang jika dijadikan dalam bentuk persen menjadi 18%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh nilai tanggung jawab siswa terhadap perubahan hasil belajar siswa. Sehingga dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pengaruh nilai tanggung jawab siswa terhadap perubahan hasil belajar siswa adalah 18%. Sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent yaitu nilai karakter tanggung jawab siswa. Dari analisis regresi ini juga didapat sebuah persamaan yang dapat digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa apabila nilai tanggung jawab siswa diketahui, yaitu persamaan regresi antara tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 46,869 + 0,440X$$

Untuk X menyatakan nilai karakter tanggung jawab siswa dan Y menyatakan hasil belajar siswa. Persamaan regresi ini merupakan persamaan linier, artinya apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP Negeri 15 Banjarmasin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* mengalami perkembangan.
- (2) Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 15 Banjarmasin setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* mengalami peningkatan.
- (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,425 antara nilai tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 46,869 + 0,440X$ dengan X menyatakan nilai tanggung jawab siswa dan Y menyatakan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, diharapkan memperhatikan situasi dan kondisi di kelas, baik itu keadaan siswa maupun waktu yang tersedia, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- (2) Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, hendaknya

dapat meninjau kembali aspek tanggung jawab sosial dengan indikator memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

- (3) Bagi peneliti, yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, hendaknya telah mempertimbangkan perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. CV Yrama Widya, Bandung.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo, Jakarta.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2011. *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Rosdakarya, Bandung.
- Slavin, R.E., 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita. Nusa Media, Bandung.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito bandung, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- , 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. PT Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Supinah dan I. T. Parmi. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kemendiknas.

Tim Depdiknas Kalsel. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin.

Tim Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta